

## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Pada Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota

### *The Relationship between Family Support and the Level of Activity of Daily Living (ADL) Independence in Post-Stroke Patients in the Working Area of the Langsa City Health Center*

Agus Dwi Pranata<sup>(1)</sup>, Rizki Handayani Fasimi<sup>(2)</sup>, Muhammad Yahya<sup>(3)</sup> & Yuliana<sup>(4)</sup>

<sup>(1,2)</sup> STIKes Widya Dharma Husada, Tangerang, Indonesia

<sup>(3,4)</sup> Universitas Sains Cut Nyak Dhien, Langsa, Indonesia

Disubmit: 15 Oktober 2022; Diproses: 22 Oktober 2022; Diaccept: 22 November 2022; Dipublish: 30 November 2022

\*Corresponding author: E-mail: agusdwipranata@gmail.com

#### Abstrak

Prevalensi stroke di Provinsi Aceh menurut hasil Riset Kesehatan Dasar adalah 10,9% dari seluruh populasi yang ada di Provinsi Aceh (Riskesmas 2018). Kejadian stroke dapat menimbulkan kelemahan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) pada pasien pasca stroke di Puskesmas Langsa Kota. Pengumpulan data dilakukan terhadap 43 responden secara Simple Random Sampling dengan menggunakan kuesioner berdasarkan variabel penelitian. Analisa bivariat menggunakan uji statistik Chi-Squer. Hasil penelitian terhadap 43 responden mayoritas dukungan keluarga dengan kategori baik sebanyak 37 responden (82,2%) 4 responden (8,9%) dengan kategori cukup dan 2 responden (4,4%) dengan kategori kurang. Sedangkan untuk kemandirian di dapatkan hasil dengan kategori ketergantungan sebagian sebanyak 23 responden (57,5%) dengan kategori mandiri sebanyak 18 responden (40,0%) dan kategori ketergantungan sebagian sebanyak 25 responden (55,6%). Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian pasien stroke dengan hasil  $p$  value= 0,779 dimana  $p < \alpha$  (0,779 < 0,05).

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga; ADL; Stroke

#### Abstract

The prevalence of stroke in Aceh Province according to the results of Basic Health Research is 10.9% of the entire population in Aceh Province (Riskesmas 2018). The incidence of stroke can cause weakness in everyday life. This study aims to determine the relationship between family support and the level of activity of daily living (ADL) independence in post-stroke patients at the Langsa City Health Center. Data collection was carried out on 43 respondents by Simple Random Sampling using a questionnaire based on research variables. Bivariate analysis using the Chi-Squer statistical test. The results of the study of 43 respondents, the majority of family support in the good category were 37 respondents (82.2%), 4 respondents (8.9%) in the sufficient category and 2 respondents (4.4%) in the less category. As for independence, the results obtained were in the partial dependency category as many as 23 respondents (57.5%) with the independent category as many as 18 respondents (40.0%) and the partial dependency category as many as 25 respondents (55.6%). This study also concluded that there was a significant relationship between family support and the independence of stroke patients with a  $p$  value = 0.779 where  $p < \alpha$  (0.779 < 0.05).

**Keywords:** Family Support; ADL; Stroke

#### Rekomendasi mensitasi :

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan, karena tanpa kesehatan manusia tidak bisa dapat melaksanakan kegiatan sehari-harinya dengan baik. Kesehatan berhubungan erat dengan penyakit tidak menular yaitu stroke. Stroke atau *Cerebro Vascular Accident* (CVA) adalah gangguan saraf yang terjadi 24 jam atau lebih. Stroke menyerang sistem syaraf manusia dengan gejala klinis berlangsung mendadak dan progresif sehingga terjadi secara fokal atau global (Karunia., 2016).

Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung dan kanker. Setiap tahun, diperkirakan kematian akibat stroke sekitar 5.540.000 kematian di seluruh dunia, dan dua pertiga dari kematian terjadi di negara kurang berkembang. Penelitian epidemiologi stroke di Asia Timur menemukan angka kejadian kasus 4.995 di China, Taiwan dan Jepang. Sementara tahun 2005 dilaporkan prevalensi stroke sebesar 4,05% di Singapura, sedangkan di Thailand prevalensi Stroke sebesar 690 per 100.000 penduduk (Rahman et al., 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2017, didapatkan 17 Juta kasus stroke, 6,5 juta orang mengalami kematian dan 26 juta orang mengalami penyintas. Data *American Heart Stroke Association* didapatkan 1 dari 6 orang di dunia akan mengalami stroke, setiap 2 detik seseorang di dunia akan mengalami stroke, 80 % stroke ulangan akibat sumbatan dapat dicegah. Setiap tahun lebih banyak 55.000 wanita daripada pria yang mengalami stroke, perbedaan ini sebagian besar

didorong oleh harapan hidup yang lebih lama pada wanita (Amila, Evarina S & Vierito IG, 2021).

Angka kejadian stroke di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2013 cenderung mengalami peningkatan, pada hasil Riskesdas 2013 insiden stroke di Indonesia adalah 7 per 1.000 penduduk, dan pada hasil Riskesdas 2018 mengalami peningkatan yaitu menjadi 10,9 per 1.000 penduduk dan merupakan penyebab kematian utama hampir di semua rumah sakit di Indonesia yakni mencapai 14,5% (KEMENKES RI, 2018). Prevalensi stroke di Indonesia Stroke berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun menurut Provinsi, diurutkan pertama adalah provinsi Kalimantan Timur dengan angka persentase (permil) 14,7‰, urutan terendah di Provinsi Papua dengan angka persentase (permil) 4,1 ‰, sedangkan Provinsi Aceh 7,8 ‰ pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Di Kota Langsa saat ini, data penderita Stroke tahun 2020 mencapai 172 orang berdasarkan hasil Surveilans Penyakit Tidak Menular Berbasis Puskesmas.

Tingginya angka kejadian stroke biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko antara lain Hipertensi, Diabetes Militus, Penyakit Jantung, Merokok, Kolesterol tinggi dan konsumsi alkohol tinggi. Faktor resiko tersebut dapat meningkatkan angka kejadian stroke dengan cara membuat plak yang akan menyumbat pembuluh darah bahkan bisa menyebabkan pecahnya pembuluh darah di otak sehingga oksigenisasi dan pasokan nutrisi ke otak terhambat (Hikmah WM, Sugianti&Al Asyari, 2019).

Pasca perawatan pasien stroke dapat mempengaruhi kondisi berupa penurunan

kualitas hidup yang dikarenakan pasien stroke tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari atau *Activity Of Daily Living (ADL)* yang meliputi makan, berpakaian, mandi, toileting, berhias, pengontrolan eliminasi, berpindah dan mobilisasi secara mandiri. Sebuah keluarga merupakan unit dasar dari masyarakat dimana anggotanya mempunyai suatu komitmen untuk memelihara satu sama lain baik secara emosi maupun fisik dan keluarga dapat dipandang sebagai sistem terbuka, fungsi afektif keluarga merupakan dukungan psikososial keluarga terhadap anggotanya sehingga anggota keluarga tersebut merasa nyaman dan dicintai. Dukungan keluarga menekankan pada dukungan yang dirasakan anggota keluarga yang dapat diakses dan dapat digunakan oleh anggota keluarga menerima bahwa orang yang memberi dukungan siap memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan (Tatali.A), Mario E katuuk, 2018).

Menurut Mayasari et al., (2019) Kejadian stroke dapat menimbulkan kelemahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah ketidakmampuan perawatan diri akibat kelemahan pada ekstremitas dan penurunan fungsi mobilitas yang dapat menghambat pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)*. *Activity Daily Living (ADL)* merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat kira-kira 2 juta orang yang bertahan hidup dari stroke yang mengalami kecacatan, dari angka ini 40% memerlukan bantuan dalam aktivitas kehidupannya sehari-hari.

Orang yang terserang stroke terkadang tidak mengerti dengan apa yang tengah dialaminya, sehingga harus ada

orang yang membantunya. Pertolongan yang datang harus cepat akan mengurangi dampak yang terjadi akibat stroke. *The golden period* adalah istilah medis yang sering digunakan untuk menyebutkan waktu terbaik untuk memberikan pertolongan pada pasien stroke. Dalam waktu 3 jam pasca terserang stroke, penanganan medis harus segera didapat dengan demikian kecacatan dapat dicegah, apabila penanganan diterima melebihi waktu tersebut maka akan terjadi kecacatan permanen atau bahkan meninggal (Karunia., 2016).

Kerusakan fungsional menyebabkan seseorang menderita kecacatan, sehingga penderita stroke akan semakin bergantung pada orang lain dalam melakukan *Activity Of Daily Living (ADL)*, sehingga perlu pemberian terapi. Pemberian terapi hanya memperbaiki saraf motorik agar penderita tidak bergantung kepada orang lain atau mengurangi ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan ADL (Karunia., 2016).

Widiyawati (2017) mengatakan *Activity Of Daily Living (ADL)* aktivitas yang biasanya dilakukan dalam sepanjang hari aktivitas tersebut mencakup mandi, kontinensia, toileting, makan, berpakaian, dan berpindah tempat. ADL sendiri merupakan bagian dari *self care agency*, setiap manusia memiliki kemampuan untuk meningkatkan *self care agency* secara mandiri. Peningkatan *self care agency* akan maksimal jika terdapat *Supportive Educative System*, sarana dan prasarana, serta dukungan dari keluarga dan teman sebaya. Kejadian stroke dapat menimbulkan kelemahan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari kelemahannya seperti ketidakmampuan

perawatan diri akibat kelemahan pada ekstremitas dan penurunan fungsi mobilitas yang dapat menghambat pemenuhan *Activity Daily Living (ADL)*. Dengan adanya dukungan keluarga dapat membantu dalam kemandirian melakukan aktivitas sehari-hari (Ningtyas, 2017).

Dukungan keluarga diibaratkan sebagai proses yang terjadi sepanjang hidup dengan sifat dan jenis yang berbeda-beda di tiap tahap kehidupan. Ada empat macam dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan informasi. Pada dukungan instrumental, keluarga berperan sebagai sumber pertolongan yang praktis dan fasilitas selama masa perawatan. Dukungan penghargaan dimana keluarga menyatakan penghargaan maupun penilaian positif kepada penderita. Dukungan penghargaan ini jarang dilakukan karena tidak terbiasa mengungkapkan dukungan ini berfungsi untuk membesarkan hati penderita, sehingga lebih bersemangat dalam melakukan rehabilitasi. Dukungan ini juga bersifat motivasi dengan adanya motivasi maka penderita akan lebih giat berlatih dan keinginan sembuh akan muncul (Karunia., 2016).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lanjut usia untuk memberikan kemudahan dalam pemenuhan ADL (*Activity Daily Living*) lanjut usia. Keterbatasannya lanjut usia karena stroke juga dapat menyebabkan perubahan psikososial lanjut usia berubah, perlu kesiapan dalam melaksanakan tugas-tugas keluarga agar dapat memberikan pemenuhan kebutuhan perawatan terhadap lanjut usia. Untuk itu

diperlukan dukungan keluarga yang baik tentang penyakit stroke yang mengalami kelumpuhan. Dimana dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit, dalam bentuk suatu perhatian, dorongan yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional dan penilaian (Hendayani & Sari, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus – 13 Agustus 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 86 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 43 orang sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Responden yang bersedia akan diberikan lembar penjelasan mengenai penelitian ini serta kerahasiaannya, setelah itu responden akan mengisi 2 kuesioner, yaitu kuesioner dukungan keluarga atau kuesioner *Perceived Social Support Family Scale (PSSfa)*, dan kuesioner Barthel Indeks yang merupakan kuesioner untuk menilai tingkat kemandirian dalam ADL. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil analisis ditentukan dengan  $p < 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini didapatkan 43 subjek penelitian yang telah bersedia menjadi responden dan memenuhi dari

kriteria inklusi. Responden tersebut merupakan pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota.

Tabel 1. Kemandirian dan Dukungan Keluarga

<b>Kemandirian</b>	<b>Frek</b>	<b>%</b>
Sebagian	25	55,6
Mandiri	18	40
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

  

<b>Dukungan Keluarga</b>	<b>Frek</b>	<b>%</b>
Baik	37	82,2
Cukup	4	8,9
Kurang	2	4,4
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Dari 43 responden sebagian besar adalah dengan kategori ketergantungan Sebagian sebanyak 25 responden (55,6%) dengan kategori mandiri sebanyak 18 responden (40,0%). Sedangkan ditinjau dari dukungan keluarga kategori baik sebanyak 37 responden (82,2%) 4 responden (8,9%) kategori cukup dan 2 responden (4,4%) dengan kategori kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Squer* yang diperoleh hasil  $p\ value = 0,779$  dimana  $p < \alpha$  ( $0,779 < 0,05$ )  $H_1$  di terima  $H_0$  di tolak, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian pasien stroke, dengan nilai koefisien korelasi 0,941 yang artinya memiliki hubungan yang kuat dan arah hubungannya positif yang menunjukkan semakin meningkatnya dukungan keluarga terhadap pasien stroke, maka kemandirian pasien stroke juga meningkat.

### **Pembahasan**

Menurut Agung (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi *Activity Daily Living* pasien stroke adalah dukungan keluarga. Bentuk dukungan keluarga lainnya yang dapat meningkatkan kemandirian adalah dengan menyediakan benda- benda yang dibutuhkan orang pasca

stroke. Benda-benda tersebut antara lain sapu tangan untuk mengelap air liur, perlengkapan makan dan minum, perlengkapan untuk perawatan diri, dan kebersihan tubuh, serta alat bantu jalan. Sebelum menyediakan bendabenda tersebut, sebaiknya menanyakannya terlebih dahulu ke pasien benda apa saja yang disukai. Benda-benda yang disukai tersebut akan membuatnya senang dan benda-benda tersebut juga diharapkan dapat melatih dan menghibur orang yang dengan pasca stroke.

Dari penelitian Agung (2016) tersebut dijelaskan bahwa dukungan keluarga yang besar dapat meningkatkan keberhasilan penyembuhan dan pemulihan. Dukungan keluarga akan dapat membantu proses perawatan pasien agar penderita stroke dapat melakukan aktivitas kembali meskipun tidak sepenuhnya kembali normal. Maka dari itu jika dukungan keluarga normal maka semakin meningkat kemandirian pasien stroke. Begitu pula sebaliknya, jika dukungan keluarga semakin rendah maka semakin bergatung pada orang lain pemenuhan ADL pasien stroke.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Esa Karunia (2016) di RSUD Haji Surabaya bahwa analisa data menggunakan uji *Chi-square* dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh  $Pvalue = 0,021$  yakni lebih kecil di banding  $\alpha = 0,05$ . Endriyani (2011), Setyoadi, dkk (2017) di Rumah Sakit Dr. Iskak Tulungagung, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian pasien stroke di tandai dengan hasil uji statistik kendall atau di dapatkan nilai  $p = 0,039$  dengan nilai signifikan  $p < 0,05$ .



Peneliti berasumsi bahwa antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *Activity Daily Living* pada pasien pasca stroke sangat penting karena peran keluarga sangat membantu dalam proses pemulihan anggota keluarganya. Sehingga keluarga merupakan unit yang sangat dekat dengan pasien dan merupakan perawat utama bagi pasien, sehingga semakin tinggi atau semakin baik dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien pasca stroke maka tingkat kemandirian dalam pemenuhan *Activity Daily Living* pada pasien pasca stroke semakin meningkat.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Of Daily Living* (ADL) Pada Pasien Pasca Stroke di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut bahwa dukungan keluarga mendapat dukungan yang baik, sedangkan kemandirian pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota mendapat ketergantungan sebagian, dukungan keluarga pasien stroke di wilayah kerja Puskesmas Langsa Kota mendapat hubungan yang signifikan dengan tingkat kemandirian pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, U. D. (2020). *Gambaran Dukungan Keluarga Dan Motivasi Pasien Strokemelakukan Rom*.
- Aini,D,N Arifianto & Auliazardhi, Y. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Pada Pasien Post Stroke Di Rehabilitasi Medik Rsud Tugurejo Semarang*. Jurnal Ners Widya Husada, 3, (1),1-1.
- Amila, Evarina S, V. I. (2021). *Pemeriksaan Faktor Risiko Stroke Dan Deteksi Dini Pre Hospital Stroke Pada Kelompok Ibu Pengajian Medan*. 4(1), 46-56. [Http://Lonsuit.Unismuhluwuk.Ac.Id/Index.Php/Monsuan/Article/View/865](http://Lonsuit.Unismuhluwuk.Ac.Id/Index.Php/Monsuan/Article/View/865)
- Anggraini, T. R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian*. Academia.Edu. [Https://Www.Academia.Edu/40481496/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Kemandirian-Pada-Lansia-Dalam-Melakukan-Activity-Of-Daily-Living-Adl](https://Www.Academia.Edu/40481496/Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Kemandirian-Pada-Lansia-Dalam-Melakukan-Activity-Of-Daily-Living-Adl)
- Auliazardhi, Y. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Activity Of Daily Living (Adl) Pada Pasien Post Stroke Di Rehabilitasi Medik Rsud Tugurejo Semarang*. Jurnal Ners Widya Husada, 3(1), 1-11. [Http://Stikeswh.Ac.Id:8082/Journal/Index.Php/Jners](http://Stikeswh.Ac.Id:8082/Journal/Index.Php/Jners)
- Budi, S., & Syahfitri, R. D. (2018). *Hubungan Lama Waktu Menderita Stroke Dengan Tingkat Kemandirian Klien Dalam Melakukan Aktivitas Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari*. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana, 1(2), 58. [Https://Doi.Org/10.32524/Jksp.V1i2.382](https://Doi.Org/10.32524/Jksp.V1i2.382)
- Dharma, K. K. (2018). *Pemberdayaan Keluarga Untuk Mengoptimalkan Kualitas Hidup Pasien Paska Stroke*. Deepublish. [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=J1thdwaaqbaj](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=J1thdwaaqbaj)
- Djamaludin& Oktaviana. (2020). *Hubungan Tingkat Ketergantungan Dalam Pemenuhan Aktivitas Kehidupan Sehari-Hari Terhadap Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat.Mamuju*. 2(2). [Https://Doi.Org/268-278](https://Doi.Org/268-278)
- Djeta, Ani Riwu. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Pasien Stroke Di Poli Saraf Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang*. Jurnal Ini Diakses Pada Tanggal 15 Mei 2021
- Donsu, Jdt. (2020). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press